

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, oleh karena itu saya sebagai penulis menyimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pemikiran Wahbah Zuhaili merespon isu-isu kemanusiaan kontemporer dalam tafsir Al-Munir.

Pemikiran Wahbah Zuhaili dalam merespons isu-isu kemanusiaan kontemporer yang diungkapkan dalam Tafsir Al-Munir menunjukkan bagaimana ajaran Islam yang mendalam dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan modern. Wahbah Zuhaili menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, persamaan, kebaikan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dermawan serta solidaritas sosial sebagai prinsip dasar dalam kehidupan sosial. Beliau merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan untuk menyoroti bagaimana umat Muslim dapat menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks zaman sekarang, termasuk dalam menghadapi isu-isu seperti ketidakadilan, diskriminasi, konflik dan pelanggaran hak asasi manusia. Melalui penjelasan dari tafsir ini, Wahbah Zuhaili memberikan panduan yang jelas bagi umat Islam untuk mengatasi masalah-masalah kontemporer dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam yang universal.

2. Nilai-nilai kemanusiaan pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir terhadap penyelesaian isu-isu kemanusiaan di Indonesia

Nilai-nilai kemanusiaan yang diuraikan oleh Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks penyelesaian isu-isu kemanusiaan di Indonesia. Wahbah Zuhaili menggarisbawahi pentingnya keadilan sosial, penghormatan terhadap hak asasi manusia, dan persamaan di antara semua individu tanpa memandang ras, agama, atau status sosial. Prinsip-prinsip ini sangat relevan untuk mengatasi tantangan di Indonesia seperti ketimpangan sosial, konflik antarumat beragama, ketidakadilan dan pelanggaran hak-hak minoritas. Dengan menerapkan nilai-nilai yang diuraikan oleh Wahbah Zuhaili, masyarakat Indonesia dapat membangun lingkungan yang lebih inklusif dan harmonis, di mana setiap individu diperlakukan dengan adil dan dihormati martabatnya.

3. Urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili dalam pengembangan pendidikan Islam yang diaplikasikan di Indonesia.

Urgensi pemikiran Wahbah Zuhaili dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia terletak pada kemampuannya untuk membentuk kurikulum yang holistik dan mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Wahbah Zuhaili menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kebajikan dan persamaan dalam pendidikan, yang akan membantu membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi

juga bermoral tinggi. Penerapan pemikiran Wahbah Zuhaili dalam pendidikan Islam di Indonesia dapat menghasilkan generasi yang toleran, berkomitmen terhadap keadilan sosial, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang plural. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sejahtera di Indonesia.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang disampaikan oleh penulis pada skripsi ini, yang dapat dijadikan acuan dan guna perkembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut;

1. Saran bagi Pembuat Kebijakan

Pembuat kebijakan di Indonesia perlu mempertimbangkan integrasi nilai-nilai kemanusiaan yang diusung oleh Wahbah Zuhaili dalam kebijakan pendidikan Islam. Ini termasuk revisi kurikulum nasional untuk mencakup pengajaran tentang keadilan, persamaan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Kebijakan yang mendorong pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru agama untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai ini juga penting. Selain itu, pembuat kebijakan harus menggalakkan program-program yang mempromosikan toleransi antaragama dan menghormati keberagaman dalam masyarakat Indonesia yang plural.

2. Saran bagi Pendidikan

Institusi pendidikan Islam, termasuk madrasah dan pesantren, sebaiknya mengadopsi pendekatan holistik dalam pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan. Kurikulum harus dirancang untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan etika siswa. Guru-guru perlu didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan interaktif, serta memberikan ruang bagi diskusi tentang isu-isu kemanusiaan kontemporer. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kerja sosial dan pengabdian masyarakat bisa menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan pada siswa.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang tertarik pada studi pemikiran Wahbah Zuhaili dan penerapannya dalam konteks Indonesia perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas pengajaran nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan Islam. Studi empiris yang melibatkan analisis dampak kurikulum berbasis nilai-nilai kemanusiaan terhadap sikap dan perilaku siswa akan sangat bermanfaat. Selain itu, penelitian komparatif yang membandingkan pendekatan pendidikan di berbagai negara Muslim dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik terbaik. Peneliti juga bisa mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kemanusiaan ini diterapkan dalam berbagai komunitas Islam di Indonesia untuk memahami tantangan dan peluang dalam penerapan secara luas.